

Komparasi Komitmen BSI dan Bank Muamalat dalam Pencapaian SDGs

Maula Ristya✉, Ahmad Fauzan Mubarak, Miswan Ansori

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia
221420000603@unisnu.ac.id✉, fauzan@unisnu.ac.id, miswan@unisnu.ac.id

Page | 193

Abstract

Islamic banking, as an Islamic financial institution, is not solely profit-oriented but also holds a social responsibility to enhance societal welfare in accordance with the maqasid sharia principles. These principles align with the Sustainable Development Goals (SDGs). This study aims to assess the commitment of Islamic banking institutions to achieving the SDGs by employing a quantitative descriptive approach with time-series analysis. The analyzes data trends over a specified period using secondary data obtained from the sustainability reports of Bank Syariah Indonesia (BSI) and Bank Muamalat for the 2021–2024 period. Data collection involved identifying, downloading, and examining relevant sustainability reports containing information on programs, policies, and initiatives that support the attainment of the SDGs. The findings indicate that, overall, BSI demonstrates a stronger commitment to sustainability and environmentally oriented financing compared to Bank Muamalat, with a greater emphasis on funding for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). In contrast, Bank Muamalat exhibited an increasing trend in financing the medium segment but experienced a significant decline in financing for the micro and small segments. This study reaffirms the contribution of Islamic banking-particularly BSI and Bank Muamalat in supporting the achievement of the SDGs through various strategic sector initiatives. The findings provide valuable insights into the role of Islamic banking in fostering inclusive and sustainable economic development.

Keywords: SDGs; Islamic Banking; Innovation; Social impact

Received: 2025-10-24

Accepted: 2025-12-13

Published: 2025-12-25

Abstrak

Perbankan syariah sebagai institusi keuangan Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan prinsip maqasid syariah. Prinsip ini selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komitmen perbankan syariah dalam mencapai SDGs dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode time series analisis yaitu menganalisis sekelompok data pada periode tertentu berdasarkan data sekunder dari laporan keberlanjutan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat pada periode 2021–2024. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri, mengunduh, dan menelaah isi laporan yang memuat informasi mengenai program, kebijakan, dan inisiatif keberlanjutan yang mendukung pencapaian SDGs. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Bank BSI lebih unggul dibandingkan Bank Muamalat dalam hal pembiayaan yang berorientasi pada keberlanjutan dan lingkungan, serta memiliki fokus yang lebih kuat pada pendanaan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sementara itu, Bank Muamalat menunjukkan tren peningkatan dalam pembiayaan segmen menengah, tetapi mengalami penurunan signifikan pada segmen mikro dan kecil. Studi ini mengonfirmasi kontribusi perbankan syariah, khususnya Bank BSI dan Bank Muamalat, dalam mendukung pencapaian SDGs melalui berbagai program yang mencakup sektor-sektor strategis. Temuan ini memberikan wawasan mengenai peran perbankan syariah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: SDGs; Perbankan Syariah; Inovasi; Dampak sosial

Pendahuluan

Perbankan syariah sebagai salah satu institusi keuangan islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata,¹ namun juga bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kewajiban maqasid syariah yang mengutamakan kesejahteraan sosial disamping kinerja keuangan Perbankan syariah memadukan prinsip keagamaan dengan praktek perbankan komtemporer yang sejalan dengan tujuan keberlanjutan dan manfaat sosial,² mengemban tanggungjawab yang lebih luas sejalan dengan SDGs. Hal ini menjadi titik tekan pentingnya praktek perbankan yang efektif dan etis yang mampu meningkatkan kesejahteraan publik.³

Dalam pencapaian SDGs perlu adanya kombinasi kinerja dari lingkungan pertanian, perdagangan (bisnis) dan Lembaga Keuangan.⁴ Hal ini juga telah dipermudah karena dalam lembaga keuangan syariah telah menerapkan akad akad syariah dengan bentuk produk-produk yang ada. Dengan penerapan produk dengan akad-akad syariah itulah lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia mulai menunjukkan peran bahwa ekonomi syariah mampu menjadi support terwujudkan SDGs di negara yang terkenal dengan penduduknya yang mayoritas memeluk agama Islam.⁵

Keterlibatan perbankan syariah dalam praktek keberlanjutan dapat dilihat pada komitmen lembaga pada aspek ekonomi, sosial dan tata kelola atau dikenal

¹ Saiful Bakhri and Silda Labibi, "Perbankan Syariah dalam Tinjauan Maqashid Syariah," *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 12, No. 2 (2021): 116–30, <https://doi.org/10.59943/economic.v12i2.2>.

² Evren Tok and Abdurahman Jemal Yesuf, "Embedding Value-Based Principles in the Culture of Islamic Banks to Enhance Their Sustainability, Resilience, and Social Impact," *Economic and Business Aspects of Sustainability*, 14, No. 2 (2022): 916, <https://doi.org/10.3390/su14020916>.

³ Amin Jan et al., "Alignment of Islamic Banking Sustainability Indicators with Sustainable Development Goals: Policy Recommendations for Addressing the Covid-19 Pandemic," *Sustainability* 13, No. 2607 (2021): 1–38, <https://doi.org/10.3390/su13052607>.

⁴ Usman et al., "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 12, No. 1 (2024): 109–25, <https://doi.org/10.24952/masharif.v12i1.12446>.

⁵ Eny Latifah, "Peran Ekonomi Syariah dalam Mendukung Terwujudnya Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia," *At-Tariiz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1, No. 3 (2022): 108–20, <https://doi.org/10.62668/attariiz.v1i03.275>.

dengan ESG (*environmental, social and governance*).⁶ Keterlibatan bank syariah dalam ESG penting sebagai legitimasi dan keberlanjutan institusi. Beberapa penelitian menunjukkan bank yang menggabungkan CSR dan praktek tata Kelola yang baik tidak hanya memenuhi kewajiban moral tapi juga meningkatkan kinerja keuangan dan kepercayaan *stakeholder*.⁷ Bank syariah yang melaksanakan CSR sesuai dengan prinsip SDGs, terutama di tengah tantangan global seperti saat covid-19.⁸ Integrasi prinsip ESG ke dalam kerangka perbankan penting dalam manajemen risiko dan efisiensi operasional. Struktur *governance* (tata Kelola) yang kuat mendorong transparansi dan akuntabilitas yang dapat menarik investor dan meningkatkan stabilitas keuangan.⁹ Implementasi ESG bukan hanya merupakan suatu keharusan bagi bank syariah untuk memenuhi etika, namun ESG juga merupakan pendekatan yang diperlukan untuk mendorong kelangsungan dan ketahanan jangka Panjang dalam lingkungan sosial ekonomi saat ini.¹⁰

Pembangunan berkelanjutan berarti pembangunan yang dapat berlangsung secara terus menerus dan konsisten dengan menjaga kualitas hidup (*well being*) masyarakat dengan tidak merusak lingkungan dan mempertimbangkan cadangan sumber daya yang ada untuk kebutuhan masa depan. Konsep SDGs dalam perbankan sangat relevan karena prinsip-prinsip

⁶ Nunung Ghoniyah and Sri Hartono, "How Islamic and Conventional Bank in Indonesia Contributing Sustainable Development Goals Achievement," *Cogent Economics & Finance*, 8, No. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1856458>.

⁷ Francesco Gangi et al., "Sustainable Development and Corporate Governance in the Financial System: Are Environmentally Friendly Banks Less Risky?," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26, No. 3 (2023): 529–547, <https://doi.org/10.1002/csr.1699>.

⁸ Umar Habibu Umar, Mohd Hairul Azrin Besar, and Muhamad Abduh, "Compatibility of the CSR Practices of Islamic Banks with the United Nations SDGs amidst Covid-19: A Documentary Evidence," *International Journal of Ethics and Systems*, 39, No. 3 (2023): 629–647, <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2021-0221>.

⁹ Massimo Arnone et al., "Banking Stability in the Context of the ESG Model at World Level," 2024, 1–23, <https://doi.org/10.31219/osf.io/j36yc>.

¹⁰ Ika Makherta Sutadji et al., "Studi Komparasi Pengungkapan Sustainability Report dan Kontribusinya Terhadap Sustainable Development Goals (Study pada Sektor Perbankan di Indonesia)," *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16, No. 1 (2024): 87–101, <https://doi.org/10.22225/kr.16.1.2024.87-101>.

keuangan syariah, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.¹¹

Tujuan utama SDGs adalah untuk mengubah dunia menjadi tempat yang lebih adil, sejahtera, dan lestari bagi generasi sekarang dan yang akan datang.¹² Sejalan dengan hal tersebut, perbankan syariah memiliki peran penting dalam pencapaian SDGs melalui inklusi keuangan, investasi berkelanjutan, dan tanggung jawab sosial. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan dan berkolaborasi dengan berbagai *stakeholder*, sektor perbankan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan.¹³ ESG (*Environmental, Social, Governance*) dalam keuangan Islam menekankan pentingnya keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik.¹⁴ Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG, perbankan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian SDGs, menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Perbankan memiliki peran sentral dalam mewujudkan SDGs. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam inti bisnis mereka, bank tidak hanya dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan global, tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁵

Regulasi perbankan terbaru di Indonesia yang berkaitan dengan *sustainable finance* telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)

¹¹ Muhammad Alwi et al., "Konsep Maqasid As Syariah dalam Perbankan Syariah," *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 7, No. 2 (2022): 56–80, <https://doi.org/10.24256/alw.v7i2.3549>.

¹² Melly Aprilia, Romi Adetio Setiawan, and Yetti Afrida Indra, "Optimizing The Potential of Sharia Financial Institutions in Realizing Sustainable Development Goals," *Bengkulu International Conference on Economics, Management, Business and Accounting (Bicemba)*, 2 (2024): 579–588, <https://doi.org/10.33369/bicemba.2.2024.135>.

¹³ Neneng Hayati, Erwin Yulianto, and Syafidinal, "Peranan Keuangan Berkelanjutan pada Industri Perbankan dalam Mendukung Sustainable Development Goals," *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6, No. 1 (2020): 1633–1652, <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.473>.

¹⁴ Arseha Candra Ningluthfi and Yulfan Arif Nurohman, "Peran Islamic Green Banking Terhadap Sustainable Development Goals di Indonesia," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6, No. 5 (2024): 3689–3703, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1182>.

¹⁵ Sandra Dewi et al., "Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia," *Journal of Tax and Business*, 4, No. 2 (2023): 229–241, <https://doi.org/10.55336/jpb.v4i2.127>.

No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK). POJK ini mengatur kewajiban-kewajiban lembaga jasa keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Peraturan ini diharapkan dapat menggerakkan perekonomian nasional yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, serta mendorong sektor jasa keuangan untuk lebih aktif berperan dalam pembangunan berkelanjutan, mengurangi risiko yang terkait dengan perubahan iklim dan masalah sosial, dan mendukung terciptanya ekosistem bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.¹⁶

Implementasi POJK ini juga sejalan dengan komitmen pemerintah Indonesia untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan responsif terhadap tantangan global yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Agenda 2030 Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).¹⁷ Dengan implementasi yang tepat dan komprehensif terhadap prinsip-prinsip *sustainable finance*, bank-bank di Indonesia diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan positif pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), serta mendorong investasi hijau, dan meningkatkan daya saing perusahaan Indonesia secara keseluruhan di pasar global.¹⁸

Penelitian ini dilakukan karena minimnya kajian komparatif yang secara khusus menilai implementasi keberlanjutan pada dua bank syariah besar di Indonesia. BSI sebagai bank syariah terbesar hasil merger dan Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia memiliki karakteristik, kapasitas, serta strategi keberlanjutan yang berbeda. Perbedaan ini menjadikan penelitian

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik" (Jakarta: ojk.go.id, 2017).

¹⁷ Iin Nur Avivah and Rais Sani Muharrami, "The Contribution of Islamic Banking in Supporting the Creation of Green Finance in Indonesia," *Eksisbank: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7, No. 2 (2023): 282–94, <https://doi.org/10.37726/ee.v7i2.951>.

¹⁸ Siti Fariha Muhamad et al., "Measuring Sustainable Performance of Islamic Banks: Integrating the Principles of Environmental, Social and Governance (ESG) and Maqasid Shari'ah," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1102, No. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1102/1/012080>.

komparatif penting untuk mengisi kesenjangan literatur terkait bagaimana kedua bank merespons tuntutan global dan nasional mengenai penerapan prinsip ESG dan keuangan berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam POJK 51/2017. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademik, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kajian *sustainable finance* dalam konteks perbankan syariah.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama keberlanjutan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pada aspek ekonomi, penelitian menilai kontribusi BSI dan Bank Muamalat dalam mendukung inklusi keuangan serta pembiayaan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Pada aspek sosial, penelitian mengkaji program pemberdayaan masyarakat dan kepedulian sosial. Sementara pada aspek lingkungan, penelitian menelaah komitmen kedua bank dalam menerapkan praktik ramah lingkungan dan pembiayaan hijau. Dengan fokus tersebut, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai peran perbankan syariah dalam mendukung pencapaian SDGs.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komitmen perbankan syariah dalam mencapai SDGs. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang peran bank syariah yang terus berkembang di keuangan global yang secara signifikan berkontribusi pada topik tentang keuangan, etika dan pembangunan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.¹⁹ Tujuan metode deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan faktual mengenai perbandingan kontribusi kedua bank syariah dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini, dengan data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai yang dapat diukur, memastikan analisis yang objektif dan terukur dari variabel-variabel yang diteliti.

Berdasar sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) BSI dan Muamalat yang

¹⁹ Sanaa Kadi, "Research Methods for Islamic Banking and Finance Law: Interdisciplinary Research Method," *European Journal of Islamic Finance*, 9, No. 2 (2022): 1–8.

dipublikasikan melalui web masing-masing bank. Laporan Keberlanjutan mencakup informasi mengenai inisiatif dan program yang diimplementasikan institusi untuk mendukung pembangunan keberlanjutan. Periode pengamatan penelitian yaitu pada tahun 2021-2024. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana kedua bank menerapkan program dan kebijakan yang berorientasi pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan selama periode 2021-2024, sebagaimana tercermin dalam Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) masing-masing.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen resmi yang telah dipublikasikan oleh lembaga terkait.²⁰ Data utama diperoleh dari Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia untuk periode 2021-2024 yang diakses melalui situs web resmi masing-masing bank. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri, mengunduh, dan menelaah isi laporan yang memuat informasi mengenai program, kebijakan, dan inisiatif keberlanjutan yang mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis deret waktu (*time series analysis*). Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis perkembangan, perubahan, dan kecenderungan (*trend*) komitmen keberlanjutan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitian tahun 2021-2024.

Hasil dan Pembahasan

Komitmen perbankan syariah dalam mencapai SDGs terwujud melalui penerapan prinsip keuangan yang adil dan berkelanjutan, seperti bagi hasil dan penghindaran riba.²¹ Dengan mendukung pembiayaan untuk UMKM dan proyek

²⁰ Rismawati, Indra Pahala, and I Gusti Ketut Agung Ulupui, "Integrating Spirituality in Accounting Research: A Novel Methodological," *Journal of Business & Behavioural Entrepreneurship*, 7, No. 2 (2023): 85-102.

²¹ Fitri Desvaria, Idwal B, and Miko Polindi, "Green Banking: Implementasi dan Kontribusi Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals 1 di Sektor Perbankan Syariah," *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6, No. 2 (2025): 327-41, <https://doi.org/10.51339/nisbah.v6i2.4041>.

sosial, perbankan syariah berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pengentasan kemiskinan.²²

BSI dan Bank Muamalat menunjukkan komitmen yang signifikan dalam mencapai SDGs melalui penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dan penyaluran pembiayaan kepada sektor-sektor yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Kedua bank ini berfokus pada pembiayaan sosial dan lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil analisis peneliti terhadap komitmen BSI dan Muamalat dalam sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat dilihat pada table berikut :

Table 1. Komitmen Keberlanjutan Sektor Ekonomi

Tahun	BSI	Muamalat
2021	- Total Penyaluran UMKM: 39,4 T - UMKM Binaan: 3009 UMKM - Pembiayaan Untuk Kegiatan Usaha Berwawasan lingkungan: 508.341 M - Pembiayaan Untuk Kegiatan Usaha Berkelanjutan: 46,1 T	- Pembiayaan Small & Medium Enterprise (SME): 2,88 T - Pembiayaan mikro dan kecil: 2,94 M
2022	- Total Penyaluran UMKM : 41,91 T - UMKM Binaan: 1517 UMKM Binaan - Pembiayaan KUR : 12,22 T - Pembiayaan Untuk Kegiatan Usaha Berwawasan lingkungan : 51,15 T	- Pembiayaan menengah: 3,09 T - Pembiayaan mikro dan kecil: 246 M
2023	- Total Penyaluran UMKM : 45.5 T - UMKM Binaan: 3009 UMKM Binaan - Pembiayaan KUR: 20,9 T - Pembiayaan Untuk Kegiatan Usaha Berkelanjutan: 57,7 T	- Pembiayaan menengah: 4,6 T - Pembiayaan mikro dan kecil: 182 M
2024	- Total Penyaluran UMKM : 52.42 T - UMKM Binaan: 4478 UMKM Binaan - Pembiayaan KUR: 25,69 T - Pembiayaan Untuk Kegiatan Usaha Berkelanjutan: 3 T	- Pembiayaan menengah: 2,28 T - Pembiayaan mikro dan kecil: 1,5 M

Sumber: Laporan Keberlanjutan BSI dan Bank Muamalat Tahun 2021-2024

²² Nazla Fitria, Frans Adetya Harahap, and Chairina Chairina, "Studi Literatur Peran Bank Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2, No. 1 (2022): 236–243.

Berdasarkan tabel di atas, penyaluran UMKM BSI menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2024. Total penyaluran UMKM terus bertumbuh, dari 39,4 T di tahun 2021 menjadi 52,42 T di tahun 2024. Jumlah UMKM binaan BSI mengalami fluktuasi pada tahun 2022 terjadi penurunan signifikan jumlah UMKM binaan, namun kembali ke angka awal di tahun 2023 dan melonjak di tahun 2024 sebanyak 4478 UMKM binaan. BSI menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembiayaan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Nilai pembiayaan untuk kedua kategori ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun pada 2024 terjadi penurunan signifikan, hanya Rp3 triliun untuk usaha berkelanjutan, yang bisa jadi menunjukkan perubahan prioritas pembiayaan. Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) juga mengalami peningkatan yang cukup besar, terutama antara tahun 2023 dan 2024.

Sedangkan pada Bank Muamalat, mereka berfokus pada pembiayaan. Muamalat terlihat lebih spesifik pada segmen *Small & Medium Enterprise (SME)* serta mikro dan kecil. Pembiayaan untuk segmen menengah Muamalat menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2022 ke 2023, namun Kembali mengalami penurunan pada tahun 2024. Pada pembiayaan untuk segmen mikro dan kecil Muamalat mengalami penurunan yang drastis dari tahun 2021 hingga 2023.

BSI menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan fokus yang kuat pada UMKM secara luas serta pembiayaan berkelanjutan, BSI juga terlihat lebih aktif dalam pembiayaan yang berorientasi pada keberlanjutan dan lingkungan. Sementara Muamalat lebih terfokus pada segmen SME dengan tren peningkatan pada segmen menengah namun penurunan signifikan pada segmen mikro dan kecil.

Tabel 2. Komitmen Keberlanjutan Sektor Sosial

Tahun	BSI	Muamalat
2021	- Pelatihan Go Digital - Gerakan Ekonomi Hijau - Bangun Desa - Program Kesehatan dan Makanan - Pengungsi di Seluruh Indonesia - Islamic Sociopreneur Development Program (ISDP) - Sahabat Pelajar Indonesia (Beasiswa SMP - SMA)	- Rumah Berkah Muamalat - Beasiswa Sarjana Muamalat - Muamalat Solidarity Boarding School - Jaminan Sosial Muamalat - Rumah Berkah Muamalat - Bmm Rescue - Beasiswa Cikal Muamalat - Beasiswa Tahfidz Muamalat

	- Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah, Dana Sosial - BSI SCHOLARSHIP (Beasiswa S1) - Wakaf Al-Quran dan Beasiswa Tahfidz	
2022	- Bantuan Langsung - Pembangunan Masjid BSI Bakauheni - Desa BSI - UMKM BSI Maslahat - Program Ramadhan - Pesantren Berdaya BSI - Sahabat Pelajar Indonesia (Beasiswa SMP-SMA) - Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah, Dana Sosial - BSI SCHOLARSHIP (Beasiswa S1) - BSI Maslahat Sociopreneur - Literasi Ekonomi Syariah (LIKES)	- Bantuan beasiswa kepada mahasiswa serta siswa dan siswi sd - Bantuan dana dalam acara khitanan massal BMT Al Falah Berkah Sejahtera Cirebon - Bantuan santunan karyawan bmi yang terkena musibah serta memberikan Bantuan sembako kepada orang yang tidak mampu didistribusikan ke wilayah Banten, Lampung, Jawa Barat, Ambon, Sorong, Jawa Timur - Bantuan Dana Untuk Kegiatan Keagamaan dan bantuan operasional Yayasan - Recycle House - Jaminan Sosial Muamalat - Rumah Berkah Muamalat - Bmm Rescue - Beasiswa Cikal Muamalat - Beasiswa Sarjana Muamalat - Beasiswa Tahfidz Muamalat - Beasiswa Cikal Muamalat - Beasiswa Sarjana Muamalat - Beasiswa Tahfih Muamalat - Layanan Kesehatan Keliling - Gelar Operasi Katarak Gratis untuk 100 Warga Jabar - BMM Branch Ambassador - Semarak Qurban BMI - BMM Volunteer - Program Bersih-bersih Masjid - Program Muamalat Berbagi dan Ketuk Berkah Ramadhan - Program Muamalat Sahabat UMKM - Bangun Dusun Unggu (BDU) - Program Pemberdayaan Barbershop - Graha Sehat Rufaida
2023	- BSI Scholarship Talenta - Desa BSI - UMKM BSI Maslahat - Program Beasiswa S2 Bagi Pegawai Talent BSI Tahun 2023 - Pesantren Berdaya BSI - Sahabat Pelajar Indonesia (Beasiswa SMP - SMA) - Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah, Dana Sosial - BSI SCHOLARSHIP (Beasiswa S1) - BSI Maslahat Sociopreneur - Literasi Ekonomi Syariah (LIKES) - BSI Scholarship Afirmasi - Rumah Tahfidz BSI - Pemberdayaan Masjid - Bantuan Langsung	- Beasiswa Cikal Muamalat - Beasiswa Sarjana Muamalat - Beasiswa Tahfih Muamalat - Muamalat Solidarity Boarding School - Bank Muamalat Gelar Operasi Katarak Gratis untuk Lansia dan Dhuafa - Bank Muamalat dan Baitulmaal Muamalat Gelar Program Hapus Tato Gratis - Bank Muamalat dan BMM Serahkan Bantuan Sosial untuk Warga Lebak, Banten yang mengalami kekeringan
2024	- BSI UMKM Center - BSI UMKM Festival dan BSI International Expo - Talenta Wirausaha BSI (TWB) - BSI Aceh Muslimpreneur (AMP) - Desa BSI - Sentra UMKM BSI - Pesantren Berdaya BSI - Sahabat Pelajar Indonesia - BSI Scholarship - Rumah Tahfidz BSI	

- | | |
|-----------------------|---|
| - Care And Rescue | - Program Masjid Ramah Lansia |
| - Bantuan Langsung | - Program Muamalat Sahabat UMKM |
| - Pemberdayaan Masjid | - Dusun Zakat Muamalat |
| | - Program Gerobak UMKM dan Kafalah Da'I |
| | - Program Sahabat UMKM Indonesia (SUI) |

Sumber: Laporan Keberlanjutan BSI dan Bank Muamalat Tahun 2021-2024

BSI dan Muamalat aktif menjalankan berbagai program sosial dan pemberdayaan masyarakat. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus dan jenis program yang dominan. Beberapa program terlihat dijalankan secara berkelanjutan oleh kedua bank selama periode 2021-2024, menunjukkan komitmen jangka panjang terhadap inisiatif tersebut. Kedua bank memiliki variasi program yang cukup luas, mencakup bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, keagamaan, dan bantuan kemanusiaan.

Program BSI terlihat lebih beragam dan terstruktur, dengan inisiatif yang mencakup skala nasional seperti "Gerakan Ekonomi Hijau," "Bangun Desa," dan program pengungsi. BSI juga memiliki sejumlah program beasiswa untuk berbagai tingkatan pendidikan (SMP-SMA, S1, bahkan S2 untuk pegawai), serta program pengembangan *sociopreneur*. BSI aktif dalam pembangunan fasilitas keagamaan dan pemberdayaan komunitas. Program seperti "Sahabat Pelajar Indonesia," "BSI SCHOLARSHIP," "Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah, Dana Sosial," "Desa BSI," dan "UMKM BSI Maslahat" terlihat konsisten dijalankan selama periode pengamatan. BSI juga menunjukkan adanya pengembangan program, seperti "BSI Scholarship Talenta" dan "BSI Scholarship Afirmasi" di tahun 2023, yang menunjukkan respons terhadap kebutuhan yang berbeda.

Pada tahun 2021, Muamalat memiliki program yang kuat di bidang pendidikan ("Beasiswa Sarjana Muamalat," "Muamalat Solidarity Boarding School," "Beasiswa Cikal Muamalat," "Beasiswa Tahfidz Muamalat") dan kesejahteraan ("Rumah Berkah Muamalat," "Jaminan Sosial Muamalat," "Bmm Rescue"). Pada tahun 2023, terlihat adanya peningkatan fokus pada program aksi sosial dan kesehatan seperti "Layanan Kesehatan Keliling," "Gelar Operasi Katarak Gratis," "Semarak Qurban BMI," "Program Bersih-bersih Masjid," "Program Muamalat Berbagi dan Ketuk Berkah Ramadhan," dan "Graha Sehat Rufaida." Program seperti "BMM Branch Ambassador" dan "BMM Volunteer" menunjukkan upaya Muamalat dalam melibatkan karyawan dan komunitas dalam kegiatan sosial.

Dibandingkan BSI, program yang terlihat berkelanjutan selama periode 2021-2024 pada Muamalat lebih sedikit, dengan beberapa program baru muncul di tahun 2023. Secara keseluruhan, kedua bank memberikan kontribusi positif melalui berbagai program sosial dan pemberdayaan. Namun, program BSI cenderung lebih banyak dan lebih terdiversifikasi dibandingkan Muamalat. BSI menunjukkan komitmen jangka panjang melalui keberlanjutan program-program unggulannya, sementara Muamalat terlihat lebih banyak meluncurkan inisiatif baru, terutama di tahun 2023. BSI unggul dalam program pendidikan yang terstruktur dan inisiatif berbasis komunitas dan keagamaan yang luas. Muamalat di awal periode lebih fokus pada pendidikan dan kesejahteraan, kemudian menunjukkan peningkatan fokus pada aksi sosial, kesehatan, dan pemberdayaan UMKM yang lebih spesifik di tahun 2023 dan 2024.

Tabel 3. Komitmen Keberlanjutan Sektor Lingkungan

Tahun	BSI	Muamalat
2021	- BSI Sustainable Movement - Pengelolaan Limbah	- Green building - Pengelolaan energi dan emisi - Pengelolaan Limbah - Pengurangan penggunaan kertas - Penanaman pohon - Pembiayaan Industri Palm Oil Ramah Lingkungan
2022	- Green Campaign BSI - Flagship Programs: 6,1 M - Kegiatan Penanaman Pohon: 33.500 Pohon - Pengelolaan Limbah	- Green building - Pengelolaan energi dan emisi - Pengelolaan Limbah
2023	- BSI Sustainable Movement - Kegiatan Penanaman Pohon: 39.329 - Pengelolaan Limbah - Green Campaign BSI - Flagship Programs	- Green building - Pengelolaan energi dan emisi - Pengelolaan Limbah - Pengurangan penggunaan kertas - Penanaman pohon - Pengurangan penggunaan kertas - Penanaman pohon - Pembiayaan Industri Kelapa Sawit Ramah Lingkungan
2024	- Penanaman pohon produktif di Desa Semoyo Yogyakarta. - BSI juga telah menggunakan kendaraan listrik sebagai upaya pengurangan penggunaan BBM dan telah melakukan pemasangan charging station yang	- <i>Green Building</i> di lingkungan kantor pusat - Efisiensi Konsumsi/Pemanfaatan Energi - Efisiensi Pemakaian Air - Pengelolaan dan Pengurangan Limbah - Efisiensi Pemakaian dan Penggunaan Kembali Kertas - Meminimalisir Risiko Pemanasan Global

- digunakan untuk pengisian energi bagi kendaraan listrik.
- efisiensi energi
- *BSI Green Building Concept*
- *Water Station Bank Syariah Indonesia (BSI)*
- *Pengelolaan limbah*

Sumber: Laporan Keberlanjutan BSI dan Bank Muamalat Tahun 2021-2024

Berdasarkan tabel di atas, BSI secara konsisten mengusung "BSI Sustainable Movement" sebagai payung inisiatif keberlanjutannya. Kegiatan penanaman pohon menjadi program yang menonjol dan mengalami peningkatan jumlah pohon yang ditanam dari tahun 2022 ke 2023. Pengelolaan limbah menjadi agenda rutin dalam upaya keberlanjutan BSI selama periode tersebut. Program "BSI Sustainable Movement" dan "Pengelolaan Limbah" terlihat dijalankan secara konsisten selama periode 2021-2024.

Muamalat menunjukkan fokus pada praktik operasional yang lebih ramah lingkungan melalui "*Green building*," "Pengelolaan energi dan emisi," "Pengelolaan Limbah," dan "Pengurangan penggunaan kertas." Muamalat juga melakukan penanaman pohon sebagai bagian dari upaya keberlanjutannya. Muamalat secara spesifik mencantumkan "Pembiayaan Industri Palm Oil Ramah Lingkungan" pada tahun 2021 dan "Pembiayaan Industri Kelapa Sawit Ramah Lingkungan" pada tahun 2023, menunjukkan perhatian pada sektor pembiayaan yang mendukung praktik berkelanjutan di industri terkait.

Secara keseluruhan, BSI lebih menonjol dalam inisiatif gerakan keberlanjutan dan penanaman pohon dengan kampanye yang terukur, sedangkan Muamalat lebih fokus pada implementasi praktik operasional ramah lingkungan dan pembiayaan industri dengan kriteria keberlanjutan. Kedua bank menunjukkan kesadaran dan tindakan dalam mendukung agenda keberlanjutan melalui program-program yang berbeda namun saling melengkapi.

Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan sejak terbentuk pada tahun 2021, hasil dari penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Komitmen ini selaras dengan visi BSI dengan menjadi top 5 bank di Indonesia berdasarkan implementasi keuangan berkelanjutan dalam waktu 5 tahun. Kehadiran BSI diharapkan tidak hanya dapat menjadi katalisator bagi pengembangan Ekonomi Syariah Indonesia

yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional, namun juga mampu mendorong pertumbuhan *green economy* yang akan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan seluruh pemangku kepentingan serta dibuktikan dalam pencapaian kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan selama periode 2021-2024.

BSI memperkuat komitmennya dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional dan strategi bisnisnya, meningkatkan transparansi, dan meluncurkan program-program untuk mendukung UMKM dan pengembangan masyarakat. Dimana menunjukkan komitmen BSI dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) dalam ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dari data Laporan Keberlanjutan BSI selama tahun 2021-2024 telah menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang menjadi acuan dan keberlangsungan transaksi BSI dengan berbagai penerapan yang dilakukan diantaranya mengintegrasikan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta adanya kolaborasi yang dapat meningkatkan dan mengembangkan SDM, mengatur strategi berkelanjutan, adanya pengendalian kinerja dalam aspek sosial, mengatur strategi tercapainya target marketing, berjalannya segala prinsip sehingga mampu menjadikan suatu perusahaan/bisnis yang sustainable atau berkelanjutan. BSI aktif menyalurkan pembiayaan kepada proyek-proyek yang berfokus pada energi terbarukan, pengelolaan sumber daya alam, dan inisiatif yang mendukung keberlanjutan lingkungan. BSI juga memberikan dukungan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja.

Bank Muamalat menunjukkan komitmen yang kuat dalam pencapaian keberlanjutan. Terlihat dari berbagai inisiatif dan peluncuran program-program dari tahun ke tahun. Bank Muamalat berkomitmen untuk mencapai SDGs melalui penerapan prinsip keuangan syariah yang berkelanjutan, termasuk pembiayaan untuk proyek sosial dan UMKM. Mereka juga fokus pada mitigasi risiko dan mendukung inisiatif yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Konsep *maqashid syariah* yang diterapkan oleh Bank Muamalat sejalan dengan tujuan SDGs, menekankan pada kebermanfaatan bagi masyarakat dan lingkungan. Bank Muamalat mengadopsi konsep *triple bottom line* yang

mengukur keberhasilan bisnis tidak hanya dari segi profit, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan.

Dari data Laporan Keberlanjutan Bank Muamalat selama tahun 2021-2024, Bank Muamalat berkomitmen untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan yang berlandaskan pada prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan terlihat dari berbagai upaya mendukung UMKM serta meningkatkan pertumbuhan pembiayaan hijau yang signifikan, dengan fokus pada sektor proyek ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Pada sektor pendidikan, Bank Muamalat juga aktif dalam penyaluran berbagai beasiswa dan program penunjang lainnya.

Simpulan

Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat turut berkontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan berfokus pada prinsip keuangan berkelanjutan dan mendukung sektor-sektor yang bersentuhan dengan pembangunan berkelanjutan. BSI dan Bank Muamalat aktif melaksanakan program bersifat luas dan terstruktur, yaitu dalam sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan serta adanya kolaborasi yang dapat meningkatkan dan mengembangkan SDM, mengatur strategi berkelanjutan. Hal itu menunjukkan bahwa BSI dan Bank Muamalat bukan hanya berkontribusi terhadap perekonomian nasional, namun juga mampu mendorong pertumbuhan dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Secara keseluruhan BSI lebih unggul dari pada Bank Muamalat dapat dilihat dari program BSI terlihat lebih beragam dan terstruktur menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan fokus yang kuat pada UMKM secara luas serta pembiayaan berkelanjutan. BSI juga terlihat lebih aktif dalam pembiayaan yang berorientasi pada keberlanjutan dan lingkungan. Sementara Muamalat lebih terfokus pada segmen SME dengan tren peningkatan pada segmen menengah namun penurunan signifikan pada segmen mikro dan kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Page | 208

- Alwi, Muhammad, Muslimin Kara, M. Wahyuddin Abdullah, and Muhammad Fachrurrazy. "Konsep Maqasid As Syariah dalam Perbankan Syariah." *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 7, No. 2 (2022): 56–80. <https://doi.org/10.24256/alw.v7i2.3549>.
- Aprilia, Melly, Romi Adetio Setiawan, and Yetti Afrida Indra. "Optimizing The Potential of Sharia Financial Institutions in Realizing Sustainable Development Goals." *Bengkulu International Conference on Economics, Management, Business and Accounting (Bicemba)*, 2 (2024): 579–588. <https://doi.org/10.33369/bicemba.2.2024.135>.
- Arnone, Massimo, Lucio Laureti, Alberto Costantiello, Fabio Anobile, and Ngelo Leogrande. "Banking Stability in the Context of the ESG Model at World Level," 2024, 1–23. <https://doi.org/10.31219/osf.io/j36yc>.
- Avivah, lin Nur, and Rais Sani Muharrami. "The Contribution of Islamic Banking in Supporting the Creation of Green Finance in Indonesia." *Eksisbank: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, 7, No. 2 (2023): 282–94. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i2.951>.
- Bakhri, Saiful, and Silda Labibi. "Perbankan Syariah dalam Tinjauan Maqashid Syariah." *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 12, No. 2 (2021): 116–30. <https://doi.org/10.59943/economic.v12i2.2>.
- Desvaria, Fitri, Idwal B, and Miko Polindi. "Green Banking: Implementasi dan Kontribusi Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals 1 di Sektor Perbankan Syariah." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6, No. 2 (2025): 327–41. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v6i2.4041>.
- Dewi, Sandra, Yaswirman, Helmi, and Henmaidi. "Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia." *Journal of Tax and Business*, 4, No. 2 (2023): 229–241. <https://doi.org/10.55336/jpb.v4i2.127>.
- Fitria, Nazla, Frans Adetya Harahap, and Chairina Chairina. "Studi Literatur Peran Bank Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)." *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2, No. 1 (2022): 236–243.
- Gangi, Francesco, Antonio Meles, Eugenio D'Angelo, and Lucia Michela Daniele. "Sustainable Development and Corporate Governance in the Financial

- System: Are Environmentally Friendly Banks Less Risky?" *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26, No. 3 (2023): 529–547. <https://doi.org/10.1002/csr.1699>.
- Ghoniya, Nunung, and Sri Hartono. "How Islamic and Conventional Bank in Indonesia Contributing Sustainable Development Goals Achievement." *Cogent Economics & Finance*, 8, No. 1 (2020): 1–23. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1856458>.
- Hayati, Neneng, Erwin Yulianto, and Syafidinal. "Peranan Keuangan Berkelanjutan pada Industri Perbankan dalam Mendukung Sustainable Development Goals." *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6, No. 1 (2020): 1633–1652. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.473>.
- Jan, Amin, Mário Nuno Mata, Pia A. Albinsson, José Moleiro Martins, Rusni Bt Hassan, and Pedro Neves Mata. "Alignment of Islamic Banking Sustainability Indicators with Sustainable Development Goals: Policy Recommendations for Addressing the Covid-19 Pandemic." *Sustainability*, 13, No. 2607 (2021): 1–38. <https://doi.org/10.3390/su13052607>.
- Kadi, Sanaa. "Research Methods for Islamic Banking and Finance Law: Interdisciplinary Research Method." *European Journal of Islamic Finance*, 9, No. 2 (2022): 1–8.
- Latifah, Eny. "Peran Ekonomi Syariah dalam Mendukung Terwujudnya Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia." *At-Tariiz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1, No. 3 (2022): 108–20. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v1i03.275>.
- Muhamad, Siti Fariha, Fahru Azwa Mohd Zain, Nur Syafiqah A. Samad, Azira Hanani Ab. Rahman, and Mohd Rushdan Yaso'. "Measuring Sustainable Performance of Islamic Banks: Integrating the Principles of Environmental, Social and Governance (ESG) and Maqasid Shari'ah." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1102, No. 1 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1102/1/012080>.
- Ningluthfi, Arseha Candra, and Yulfan Arif Nurohman. "Peran Islamic Green Banking Terhadap Sustainable Development Goals di Indonesia." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6, No. 5 (2024): 3689–3703. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1182>.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang

Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik." Jakarta: ojk.go.id, 2017.

Page | 210

Rismawati, Indra Pahala, and I Gusti Ketut Agung Ulupui. "Integrating Spirituality in Accounting Research: A Novel Methodological." *Journal of Business & Behavioural Entrepreneurship*, 7, No. 2 (2023): 85–102.

Sutadji, Ika Makherta, Titik Agus Setiyaningsih, Binti Shofiatul Jannah, Alvien Gunawan, Mariama Trawally Sawo, and Nina Indriastuty. "Studi Komparasi Pengungkapan Sustainability Report dan Kontribusinya Terhadap Sustainable Development Goals (Study pada Sektor Perbankan di Indonesia)." *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16, No. 1 (2024): 87–101. <https://doi.org/10.22225/kr.16.1.2024.87-101>.

Tok, Evren, and Abdurahman Jemal Yesuf. "Embedding Value-Based Principles in the Culture of Islamic Banks to Enhance Their Sustainability, Resilience, and Social Impact." *Economic and Business Aspects of Sustainability*, 14, No. 2 (2022): 916. <https://doi.org/10.3390/su14020916>.

Umar, Umar Habibu, Mohd Hairul Azrin Besar, and Muhamad Abduh. "Compatibility of the CSR Practices of Islamic Banks with the United Nations SDGs amidst COVID-19: A Documentary Evidence." *International Journal of Ethics and Systems*, 39, No. 3 (2023): 629–647. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2021-0221>.

Usman, Wartoyo, Nur Haida, and Nining Wahyuningsih. "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 12, No. 1 (2024): 109–25. <https://doi.org/10.24952/masharif.v12i1.12446>.